

Nilai Kejujuran dalam Kitab Riyadush Shalihin dan Relevasinya dalam Pencegahan Fraud di KSPPS Yaummi Maziyah Assa'adah Pati

Winarsih¹, Denas Hasman Nugraha², Endah Tri Wahyuningsih³

¹ Manajemen Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta

² Manajemen Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta

winwinarsih7@gmail.com, denasnugraha@gmail.com, endaht377@gmail.com

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received Oct 1, 2021

Accepted Oct 20, 2021

Keywords:

Kejujuran
Riyadush Shalihin
Fraud
KSPPS

KSPPS Yaummi Masiyah Assa'adah Pati merupakan lembaga keuangan syari'ah yang melaksanakan nilai-nilai kejujuran dalam bekerja untuk menghindari adanya kecurangan atau *fraud*. Nilai-nilai kejujuran berpedoman pada Kitab Riyadush Shalihin yang disusun oleh ulama besar ahli hadist yang lebih dikenal sebutan Imam Nawawi. Hasil penelitian ini adalah : 1) Nilai-nilai kejujuran dikemukakan dalam ayat al Quran sebagai dalil utama untuk menguatkan hadist-hadist yang dibahas. 6 hadist kejujuran diantaranya kejujuran membawa ke surga dan ketenangan. Kejujuran juga harus diaplikasikan dalam kehidupan pribadi, sosial dan pendidikan. 2) Pencegahan fraud dengan cara kesesuaian kompensasi, budaya etis organisasi, kultur organisasi, promosi jabatan dan komitmen organisasi.

1. PENDAHULUAN

Kejujuran merupakan bagian dari akhlak mulia, yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Kejujuran akan muncul dari diri manusia, baik dari perbuatan maupun ucapan. Kejujuran membawa manusia kepada kebaikan, dan dengan kebaikan tersebut akan membawa manusia yang

bersikap jujur ke dalam surga. Melaksanakan segala perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya, merupakan bagian dari sifat jujur, melalui pengucapan dua kalimat Syahadat.¹

Kejujuran adalah pilar utama kesempurnaan keimanan, kejujuran akan membawa seseorang kepada kemuliaan, akan muncul keadilan, baik dalam pembicaraan, kejujuran menjadi hiasan dalam perkataan dan kebaikan dalam segalanya. Pada kejujuran terdapat kelezatan rohani yang tidak akan dirasakan seorang pendusta. Sementara dusta adalah lawan dari kejujuran, yang memiliki arti kebohongan dan ini merupakan suatu sifat yang sangat tercela, baik itu besar maupun kecil.² Penyebab sikap jujur adalah kepercayaan atas apa yang telah disampaikan oleh Allah. Sedangkan buahnya adalah pujian dari Allah dan makhluk.³

Bersikap jujur dalam masyarakat tentunya akan banyak membawa dampak positif. Misalnya, sesuatu yang dipercayakan baik harta ilmu atau rahasia wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab atasnya, ilmuwan memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dalam segala anugerah Allah SWT kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batinnya dari maksiat. Serta mengerjakan perintah-perintah Allah SWT. Menjadi orang yang jujur atau pendusta merupakan pilihan bagi setiap orang, dan masing-masing pilihan memiliki konsekuensi sendiri. Bagi orang yang memilih menjalani hidupnya dengan penuh kejujuran dalam aspek kehidupannya, maka ia akan memiliki citra yang baik di mata orang-orang yang mengenalnya. Sebaliknya, bagi orang yang selalu berlaku dusta dalam hidupnya, maka ia tidak akan memiliki pandangan yang baik oleh orang-orang di sekitarnya.⁴

Akan tetapi jika dilihat dan diperhatikan tentang kehidupan sosial sekarang, bahwa kejujuran sudah jarang ditanamkan pada anak, maka

¹ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 181.

² Khalil Al-Musawi, *Terapi Akhlak*, (Jakarta Selatan: PT Ufuk Publishing House, 2011) hlm. 43.

³ Abdul Qadir Isa, *Hakikat Tasawuf*, (terjem: Khairul Amru Harahap), (Jakarta: Qasthi Press, 2005), hlm. 214.

⁴ Syeikh Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (terjem: Wawan Djuenaidi), (Jakarta Selatan: Mustaqiim, 2004), hlm. 56.

dari itu kejujuran harus diaplikasikan serta diterapkan pada kehidupan keseharian anak. Seorang guru di sekolah wajib mengajarkan anak didiknya untuk berbuat jujur. Jangan membiarkan anak didiknya mencontek ketika ujian karena hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak jujur.

Dalam kitab *Riyadhus Shalihin* terdapat kata *shidq* yang artinya benar (jujur), *shidq* harus terdapat pada ucapan dan perbuatan. Yang asal usulnya adalah dari keadaan batin seseorang bersesuaian dengan keadaan lahirnya. Kejujuran adalah suatu perintah yang dianjurkan oleh Allah SWT dalam Surah AT-Taubah ayat 119 yang artinya: “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*”.

Kitab *Riyadhus Shalihin* adalah kitab tarbiyah (pendidikan), yang baik dan menyentuh aneka ragam aspek kehidupan individual (pribadi) dan sosial kemasyarakatan, dengan cara pemaparan yang mudah lagi jelas yang dapat dipahami oleh orang khusus dan orang awam. Dalam kitab ini, terdapat beberapa hadits-hadits yang berhubungan dengan kejujuran. Dalam hadits tersebut terdapat gambaran jujur yang membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa kesurga. Karena itu, peneliti merasa perlu mengadakan kajian dalam penelitian ini terkait masalah: Pendidikan Kejujuran Dalam Kitab *Riyadhus Shalihin*.

Kejujuran merupakan salah satu nilai kebaikan kita sebagai manusia baik dalam interaksi kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan profesional/pekerjaan. Kejujuran mempunyai peran penting dalam akuntansi karena penyajian laporan keuangan dibutuhkan elemen kejujuran bahwa isi laporan yang disajikan adalah sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam akuntansi tidak menutup kemungkinan terjadinya *fraud* (kecurangan) khususnya di dunia perbankan.

KSPPS Yaummi Maziyah As Sa’adah Pati merupakan lembaga keuangan dalam bentuk Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Pimpinan berharap semua karyawan melaksanakan nilai-nilai kejujuran dalam bekerja dan menghindari adanya kecurangan atau *fraud* di KSPPS Yaummi Maziyah As Sa’adah Pati. Akan tetapi masih ada beberapa kasus kecurangan yang dilakukan karyawan. Beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi antara lain, penggunaan uang pembayaran angsuran yang dititipkan marketing yang tidak dibayarkan, penginputan data fiktif atas transaksi yang masuk, dan pindah buku uang bank ke rekening yang pribadi.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). yaitu sebuah pendekatan yang mengkaji dan meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literature yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah, dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber- sumber pustaka. Studi kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang diwajibkan dalam penelitian. Khususnya penelitian dalam bidang kejujuran yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis maupun aspek praktis yang bersumber dari Al-Qur'an (tafsir tarbawi), dan As-Sunnah (hadits tarbawi), serta konsep-konsep teoritik.⁵

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data kepustakaan yang diperlukan, terutama dari kitab *Riyadhus Shalihin* dan dari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian tentang pendidikan kejujuran. Dari data-data yang terkumpul akan dibahas dengan metode deskriptif analitis, yaitu metode pembahasan masalah dengan cara memaparkan atau menguraikan pokok masalah secara teoritis, untuk kemudian menganalisisnya dalam rangka mendapatkan kesimpulan yang tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KSPPS Yaummi Mazziah Assa'adah Pati

Berdirinya KPPS Yaummi Mazziah diawali pada pada bulan November 1994 seluruh karyawan dan pengurus Yayasan Amalan Umat Islam (YA UMMI) Fatimah membentuk koperasi yang akan dijadikan landasan hukum beroperasinya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dan tepat pada tanggal 15 januari 1995 di resmikan dan mulai beroperasi pada tanggal 20 januari 1995 dengan badan hukum No 12456/BH/KWK-II/VI/1995. BMT YA UMMI FATIMAH bergerak dibidang pendidikan sosial dan pengembangan ekonomi jamaah. Sehingga BMT dapat menjembatani terkelolanya keuangan jamaah dengan sistem syari'ah dan terjauh dari sistem riba. Perubahan nama BMT Yaummi Fatimah menjadi KSPPS Yaummi Mazziah Assa'adah setelah adanya pertemuan PBMT Nasional pada bulan September 2015. Diawal tahun 2016 BMT Yaummi Fatimah telah berubah nama menjadi

⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam; Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.30.

KSPPS Yaummi Mazziah Assa'adah. Setelah ada peraturan dari Keputusan Menteri pada tanggal 25 September, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi. Tujuan didirikannya KSPPS Yaummi Maziyah Assa'adah adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan mengelola dengan mengedepankan nilai-nilai syaria'h, menjunjung tinggi akhlakul karimah serta mengutamakan kepuasan anggota.

B. Nilai- nilai Kejujuran dalam Kitab Riyadush Shalihin

Kejujuran adalah suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara perkataan dan kenyataan. Kejujuran dalam niat digolongkan ke dalam ikhlas. Ikhlas adalah suatu sikap yang melupakan makhluk dan menetapkan pandangan hanya kepada Sang Khalik, dan hanya menginginkan keridhaan Allah dalam segala perbuatan, tindakan, serta gerakannya secara lahir maupun batin, tidak peduli dengan pujian maupun celaan dari orang lain, selama dia berada dalam kebenaran.⁶ Orang yang jujur akan mendapatkan surga dan ridha Allah SWT. Surga adalah tempat yang kekal, yang telah dijanjikan oleh Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang beriman di dunia. Surga adalah tempat di mana tidak mengenal kata lelah dan letih. Surga adalah tempat di mana Allah SWT memberikan keridhaan-Nya kepada para penghuni di dalamnya.⁷

Riyadhus Shalihin diartikan "pelatihan orang-orang shalih", dibahas menjadi 2 jilid dengan jumlah hadist sebanyak 1900 hadist. Metode penulisan hadist tersebut mengemukakan ayat-ayat Al-Quran sebagai dalil utama menguatkan hadist yang dibahas. Isi kandungan kitab *Riyadhus Shalihin* sebagai kekuatan yang besar bagi seseorang dalam beribadah yang sesuai dengan tujuan diciptakan manusia oleh Allah SWT. *Riyadhus Shalihin* menjadi kitab *tarbiyah* (pendidikan, pembinaan) yang baik, yang menyentuh dua aspek kehidupan yaitu kehidupan individual (pribadi) dan sosial (kemasyarakatan), atau

⁶ Sa'id Abdul Ahzam, *Jujur Modal Kebahagiaan dan Keselamatan Dunia Akhirat*, (terj: Saefuddin Zuhri), (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 47.

⁷ Mahir Ahmad, *Ensiklopedia Surga, (Kenikmatan, Istana dan Bid'adarnya)*, (terjm, Ahmad Rivai), (Jakarta:Pustaka Azzam, 2005), hlm. 14.

kehidupan dunia dan akhirat.

Isi kitab *Riyadhus Shalihin* pada pembahasan jilid pertama adalah mengenai ikhlas dan niat, taubat, sabar, jujur, *muraqabah*, takwa, *tawakal*, *istiqamah*, *mujahadah*, anjuran berbuat baik, hemat, bid'ah, *zuhud*, *qana'ah*, dermawan, tolong-menolong, nasihat, amar ma'ruf nahi mungkar, amanat dan menghindari kezaliman. Selain itu, kitab tersebut juga membicarakan masalah muamalat mu'asyarah, sebagai hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat sebagai makhluk sosial, mendamaikan manusia yang berselisih, berbelas kasih pada anak yatim, orang miskin, menjaga hak wanita, hak suami dan istri juga belanja keluarga, hak-hak tetangga, orang tua, anak dan keluarga, menghormati para ulama, kaum kerabat, dan orang-orang shaleh.

Selanjutnya pada jilid kedua membahas tentang masalah syariat, secara panjang lebar beliau membahas pula hukum-hukum dalam berbagai masalah, mulai dari masalah pakaian, wudhu, shalat-shalat sunat, puasa sunat, ziarah kubur, sumpah, jual beli, dan lain-lain dengan menyertakan adab-adab dan kesempurnaan amal. Pembahasan kitab ini diakhiri dengan bab *Istiqfar*, mulai dari dalil perintah beristigfar sampai kelebihan orang-orang yang beristigfar.

Kitab *Riyadhus Shalihin* menghimpun hadist-hadist shahih yang mencakup semua aspek pendidikan, kitab tersebut menjadi pembimbing tata hidup jasmani dan rohani, pendidikan bagi mereka yang sedang merintis jalan menuju surga, dan pendidikan akhlak mulia. Kitab *Riyadhus Shalihin* juga menjadi bekal bagi pembimbing agama terhadap masyarakat Islam. Sebab kitab *Riyadhus Shalihin* mempunyai dua kandungan, yaitu *Tarhib* dan *Tarhib*.

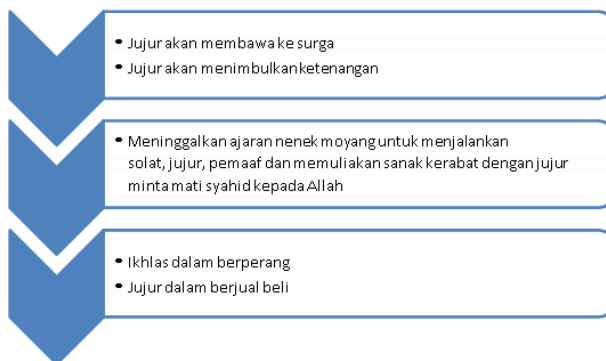
Kata "*Tarhib* secara etimologis yang berarti: pemikatan, bujukan, penyemangatan".⁸ Kata dalam pembahasan ini diambil pada kata benda *tarhib* yang mengandung maknanya: suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan. Semua pengertian memotivasi terhadap perolehan berupa keindahan dan kebahagiaan yang dapat menjadi sarana dalam kehidupan seseorang. Secara psikologis, melalui pola *tarhib* merupakan cara untuk menimbulkan daya tarik yang kuat dalam menggapainya.

Sementara "*Tarhib* mempunyai makna menakut-nakuti atau

⁸ Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hlm. 462.

mengancam”.⁹Lalu dalam pembahasan ini dipakai kata benda *tarhib* yang artinya ancaman, hukuman. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan *targhib* adalah janji yang membuat rasa senang, terhadap sesuatu yang baik, kenikmatan atau kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Sementara *tarhib* adalah suatu ancaman atau siksaan sebagai akibat dari mengerjakan hal yang negatif yang dapat mendatangkan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam setiap pembahasan kitab *Riyadhus Shalihin*, Imam Nawawi selalu menyertakan ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan pembahasan. Pendidikan Kejujuran dalam Kitab *Riyadhus Shalihin*, bertujuan untuk mengkaji hadist-hadist tentang kejujuran yang dimuat dalam kitab tersebut. Hasil penelitian menunjukkan dalam setiap bab, Imam Nawawi mengemukakan ayat Al Quran sebagai dalil untuk utama untuk menguatkan hadist hadist yang dibahas. Pada bab keempat dalam kitab tersebut, Imam Nawawi mengemukakan 6 hadist tentang kejujuran. Kejujuran juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kehidupan pribadi, sosial, dan pendidikan. Sebagai contoh, mengaplikasikan kejujuran tersebut dalam bermuamalah, yaitu dianjurkan untuk saling terbuka dan jujur antara penjual dan pembeli. Dalam berbicara, yaitu membicarakan hal-hal yang benar sesuai dengan kenyataan.



Gambar 1. Hadist Kejujuran dalam Kitab Riyadush Shalihin

⁹ Ibid. hlm. 466.

Pertama jujur membawa ke surga, Hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya: "Dari Ibnu Mas'ud ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Sesungguhnya kebenaran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang akan selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta"*.¹⁰

Nabi SAW menyuruh untuk jujur dan menjelaskan tentang akhir hidup mereka, beliau bersabda, *"sesungguhnya kejujuran menunjukkan kepada kebaikan, dan kebaikan menunjukkan kepada surga"*. Kata *al-birr*, berarti banyak berbuat baik. Kejujuran akan membuahkan hasil kebaikan. Orang yang baik, kebajikannya akan mengantarkan ke dalam surga yang merupakan semua harapan manusia. Rasulullah SAW bersabda: *"sesungguhnya jika seseorang selalu berlaku jujur, dicatat di sisi Allah sebagai seorang yang jujur"*. Orang yang senantiasa berlaku jujur, akan dicatat di sisi Allah sebagai seorang yang jujur dan balasan yang diberikan oleh Allah kepada orang yang jujur adalah kemuliaan, dan berada pada tingkat yang tinggi, yang tidak diterima kecuali oleh orang-orang yang jujur.

Kedua, dari Abu Muhammad Al Hasan bin 'Ali bin Abu Thalib ra. berkata: "Saya menghafal dari Rasulullah SAW.: *"Tinggalkanlah apa yang kau ragukan. Sesungguhnya jujur itu menimbulkan ketenangan dan dusta itu menimbulkan kebingungan"*. (Riwayat At Turmudzy)⁷⁵

Ketiga, dari Abu Sufyan Shakhr bin Harb ra. di dalam hadistnya yang panjang tentang serita Hiraklius, di mana Hiraklius bertanya: *"Apa saja yang diperintahkan oleh Nabi saw. Kepada kamu?"* Abu Sufyan berkata: "Nabi saw. Bersabda: *"Sembahlah Allah Dzat Yang Maha Esa dan janganlah kamu menyekutukan apapun dengan-Nya. Tinggalkanlah ajaran-ajaran nenek moyangmu, serta beliau menyuruh kami untuk melaksanakan shalat, jujur, pemaaf dan menghubungkan sanak kerabat"*. (Riwayat Bukhari dan Muslim). Sejak dakwah Islam dikembangkan oleh Rasulullah ada beberapa hal yang harus disampaikan dan ditanamkan kepada umat yaitu, menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan, tidak boleh syirik, meninggalkan segala bentuk ajaran nenek moyang yang tidak cocok dengan Islam, Menegakkan shalat, bersikap jujur dan benar,

¹⁰ Imam An-Nawawi, Terjemahan Riyadhush Shalihin, (Terjem, Achmad Sunarto), (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) hlm. 79

menghubungkan silaturahmi. Sikap jujur/benar merupakan pondasi awal dalam pembinaan umat sampai kapanpun, itulah wujud konsistennya Islam dan tidak takut dengan tradisi jahiliyah yang sudah terbiasa dengan gelimang kecurangan dan dusta.

Keempat, dari Abu Tsabit, ada yang mengatakan Abu sa'id, ada pula yang mengatakan Abul Walid Sahi bin Hunaif, dia adalah ahli Badar ra. bahwasannya Nabi saw bersabda: *"Barangsiapa yang benar-benar memohon untuk mati syahid kepada Allah Taa'ala niscaya Allah akan mengabulkan ketingkatan orang yang mati syahid walaupun ia mati di atas tempat tidurnya"*. (Riwayat Muslim). Kebenaran niat menjadi sebab tercapainya pahala dan ganjaran, dan sesungguhnya orang yang berniat melakukan suatu amal kebajikan, maka dia diberi pahala meskipun dia tidak sanggup melaksanakannya. Di antaranya, siapa yang berniat mati syahid di jalan Allah dan dalam rangka menolong agama-nya, jujur dari lubuk hatinya, niscaya Allah mencatat pahala para syuhada baginya meskipun ia tidak melakukan perbuatan mereka dan meninggal tidak di medan jihad.

Kelima, dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah saw bersabda: *"Ada salah seorang di antara para nabi-nabi yang sewaktu akan berangkat berperang bersabda kepada kaumnya: "Janganlah mengikuti kami seseorang yang baru kawin yang mana ia belum sempat berkumpul dengan istrinya sedangkan ia ingin berkumpul dengan istrinya, janganlah mengikuti kami seseorang yang membangun rumah sedangkan ia belum selesai membangunnya, dan janganlah mengikuti kami seseorang yang baru membeli kambing atau unta yang sedang menunggu kelahiran anaknya". diperintah, Wahai Allah tahanlah untuk membantu kami,"* Maka bertahanlah matahari itu sehingga Allah memberikan kemenangan kepada nabi itu. Kemudian nabi mengumpulkan barang-barang rampasan perang dan menyalakan api untuk membakarnya tetapi api itu tidak mau membakarnya, maka nabi itu bersabda: *"Sesungguhnya ada diantara kamu sekalian yang tidak ikhlas maka setiap kelompok harus mengirinkan seorang laki-laki untuk berbai'at kepadaku"*. Maka ada salah seorang yang tangannya melekat (tidak bisa dilepaskan) dengan tangan nabi itu, maka nabi itu berkata: *"Di dalam kelompokmu ada orang yang tidak ikhlas maka semua orang dalam kelompokmu harus berbai'at kepadaku"*. Kemudian melekatlah tangan dua/tiga orang dengan tangan nabi itu maka beliau bersabda: *"Kamulah yang tidak ikhlas"*. Orang-orang itu lalu membawa emas sebesar kepala sapi kemudian diletakkan di hadapan nabi dan menyalakan api kemudian api itu

membakar emas tadi. Oleh karena itu, barang-barang rampasan perang tidak dihalalkan bagi seseorang sebelum kami kemudian Allah menghalalkan barang-barang rampasan itu bagi kami di mana Allah melihat kelemahan kami. Jadi karena kami ini lemah maka Allah menghalalkan barang rampasan itu bagi kami.” (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Keenam, dari Abu Khalid Hakim bin Hizam ra. (ia masuk islam sewaktu penaklukan Mekah, sedangkan ayahnya termasuk tokoh Quraisy baik pada zaman Jahiliyah maupun setelah masuk Islam), ia berkata, Rasulullah saw. Bersabda: *“Dua orang yang berjual beli itu haruslah bebas memilih sebelum mereka berpisah. Apabila keduanya jujur dan berterus terang di dalam berjual beli itu maka keduanya akan mendapatkan berkah, tetapi apabila keduanya menyembunyikan dan dusta maka jual belinya itu tidak akan membawa keberkahan”*. (Riwayat Bukhari dan Muslim). Akibat ketidak jujuran dalam jual beli tidak hanya menjadikan pelakunya berdosa, namun juga menghilangkan berkah dalam jual belinya. Padahal keberkahan inilah yang hendaknya kita cari dalam setiap kebaikan sehingga kebaikan itu akan terus tumbuh dan bertambah.

C. Pencegahan fraud di KSPPS Yaummi Maziyyah Assa’adah Pati

Kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang dari dalam atau luar perusahaan, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya dimana tindakan tersebut merugikan orang lain.¹¹ Kecurangan (*fraud*) adalah salah satu aktivitas yang dapat menimbulkan kerugian besar dalam bermuamalah.

Fraud merupakan masalah yang ada didalam lingkungan perusahaan, dan harus dicegah sedini mungkin. Pencegahan *fraud* menurut Amin Widjaja Tunggal, yaitu: 1) Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan, dan saling membantu, 2) Proses rekrutmen yang jujur, 3) Pelatihan *fraud awareness*, 4) Lingkup kerja yang positif 5) Kode etik yang jelas, mudah dimengerti, dan ditaati, 6) Program batuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan.¹²

¹¹ Priantara, Diaz, *Fraud Auditing & Investigation*, (Jakarta: Penerbit Witra Wicana Media, 2013), hlm. 182.

¹²Amin Widjaja Tunggal. *Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)*(Jakarta : PT. Indeks. 2005), hlm. 33.

Untuk menghindari *fraud* perlu melakukan upaya untuk pencegahannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer dan karyawan KSPPS Yaummi Maziyah Assa’adah Pati mengenai cara pencegahan *fraud* di KSPPS Yaummi Maziyah Assa’adah Pati adalah:



Gambar 2. Pencegahan Fraud di KSPPS Yaummi Maziyah Assa’adah Pati

a. Kesesuaian Kompensasi

Pemberian kompensasi yang adil dan wajar serta sesuai dapat meningkatkan kinerja karyawan dan kinerja organisasi. Pemberian kompensasi yang layak akan memberikan manfaat baik bagi perusahaan maupun bagi karyawan, oleh karena itu kompensasi harus dirancang dengan sebaik-baiknya. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya kompensasi sebagai berikut: loyalitas karyawan meningkat, komitmen terhadap perusahaan meningkat, motivasi kerja meningkat, semangat kerja meningkat, kinerja karyawan meningkat, konflik kerja dapat dikurangi, memberikan rasa aman, memberikan rasa kebanggaan, proses kegiatan perusahaan berjalan lancar.

b. Budaya Etis Organisasi

Budaya etis organisasi adalah persepsi pegawai mengenai pola perilaku atau kebiasaan yang baik, buruk, dapat diterima atau tidak oleh lingkungan. Ini pandangan luas tentang persepsi pegawai di instansi pemerintah pada tindakan etis pimpinan yang menaruh perhatian pentingnya etika di organisasi dan akan memberikan penghargaan ataupun sanksi atas tindakan yang tidak

bermoral. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi budaya etis organisasi dalam suatu perusahaan.

c. Kultur Organisasi

Cara pencegahan *fraud* di KSPPS Yaummi Maziyah Assa'adah Pati adalah dengan kultur organisasi. Kultur organisasi yang baik tidak akan memberikan peluang sedikitpun untuk individu melakukan tindakan kecurangan, karena kultur organisasi yang baik itu akan membentuk para pelaku organisasi mempunyai rasa ikut memiliki dan rasa bangga sebagai bagian dari organisasi. Maka pegawai instansi harus mempunyai rasa untuk ikut memiliki dan rasa bangga terlibat dalam suatu instansi dimana mereka bekerja agar tidak memberikan peluang untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

d. Promosi Jabatan

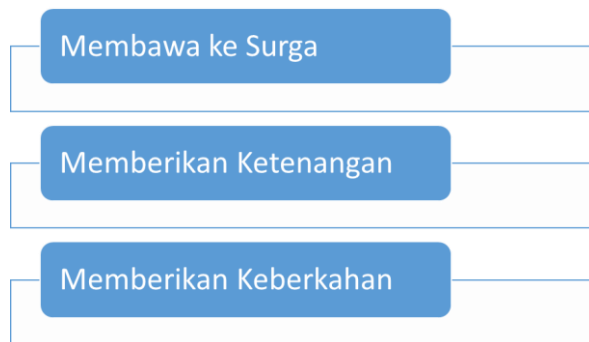
KSPPS Yaummi Maziyah Assa'adah Pati melaksanakan promosi jabatan untuk karyawannya bertujuan menurunkan tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*). Promosi jabatan adalah perpindahan yang memperbesar *authority* dan *responsibility* pegawai yang lebih tinggi di dalam suatu organisasi sehingga kewajiban, hak status, dan penghasilan semakin besar. Syarat-syarat promosi pada umumnya meliputi hal-hal berikut : Pendidikan, pengalaman, kejujuran, kedisiplinan, prestasi kerja, kerjasama, kecakapan, loyalitas, kepemimpinan, komunikasi.

d. Komitmen Organisasi

Karyawan yang mempunyai komitmen organisasi yang tinggi akan mentaati semua peraturan sehingga akan menurunkan tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*). Komitmen organisasi adalah proses pada individu (pegawai) dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan organisasi. komitmen organisasi merupakan sikap mental individu berkaitan dengan tingkat kelayakannya terhadap organisasi tempat individu tersebut bekerja. Konsep komitmen dimulai dengan konsep komitmen organisasional yang didasarkan pada premis bahwa individual membentuk suatu keterikatan terhadap suatu organisasi.

D. Relevansi Kejujuran dalam kitab Riyadush Shalihin dalam Pencegahan Fraud di KSPPS Yaummi Maziyah Assa’adah Pati

Pemimpin memiliki kapasitas dan peran penting dalam mencegah kecurangan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan membangun budaya kejujuran. Kejujuran adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap karyawan KSPPS Yaummi Maziyah Assa’adah Pati. Dengan jujur seseorang akan mudah dipercaya oleh orang lain. Sifat jujur akan membawa seseorang pada keberuntungan. Jangan pernah lengah untuk bersifat jujur, dengan demikian kecurangan akan terkikis jika setiap karyawan menerapkan sifat jujur.



Gambar 3. Relevansi Kejujuran dengan Pencegahan Fraud

Kejujuran akan berdampak pada masing-masing karyawan ketika setiap bermuamalah menerapkan kejujuran. Penerapan kejujuran kitab riyadush shalihin dalam pencegahan fraud di KSPPS Yaummi Maziyah Assa’adah Pati adalah dengan bertindak secara benar sehingga membawa ke surga, menimbulkan ketenangan dan keberkahan hidup.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai kejujuran dalam kitab *Riyadhus Shalihin* adalah Imam Nawawi mengemukakan ayat al-qur'an sebagai dalil utama untuk menguatkan hadist-hadist yang dibahas. Pada bab 4 tentang kejujuran dalam kitab tersebut, Imam Nawawi mengemukakan 6 hadist tentang kejujuran yaitu jujur akan membawa ke surga, Jujur akan menimbulkan ketenangan, Meninggalkan ajaran nenek

moyang untuk menjalankan solat, jujur, pemaaf dan memuliakan sanak kerabat, dengan jujur minta mati syahid kepada Allah, Ikhlas dalam berperang, Jujur dalam berjual beli.

- b. Pencegahan *fraud* di KSPSS Yaummi Maziyah Assa'adah Pati dengan cara kesesuaian kompensasi, budaya etis organisasi, kultur organisasi, promosi jabatan dan komitmen organisasi. Nilai-nilai kejujuran dalam kitab Riyadhhus Shalihin dan relevansinya dalam pencegahan *fraud* di KSPSS Yaummi Maziyah Assa'adah Pati adalah membiasakan bersikap jujur setiap hari karena sikap jujur sangat perlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran akan membawa ke surga, memberikan ketenangan dan memberikan keberkahan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Mahir. (2005). *Ensiklopedia Surga, (Kenikmatan, Istana dan Bidadarinya)*, (terjm, Ahmad Rivai). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ahzam, Sa'id Abdul. (2005). *Jujur Modal Kebahagiaan dan Keselamatan Dunia Akhirat*, (terj: Saefuddin Zuhri). Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Al-Ghazali, Syeikh Muhammad. (2004). *Akhlak Seorang Muslim*, (terjm: Wawan Djuenaidi). Jakarta Selatan: Mustaqiim.
- An-Nawawi, Imam. (1999). *Terjemahan Riyadhhus Shalihin*, (Terjm, Achmad Sunarto), Jakarta: Pustaka Amani.
- Darwis, Amri. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam. Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajawali Press.
- Isa, Abdul Qadir. (2005). *Hakikat Tasawuf*, (terjm: Khairul Amru Harahap). Jakarta: QasthiPress.
- Musawi, Khalil Al. *Terapi Akhlak*. (2011). Jakarta Selatan: PT Ufuk Publishing House.
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. (2006). *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widjaja, Amin. (2005). *Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)*. Jakarta : PT. Indeks.